



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

LITERATURE REVIEW : TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI PADA ANAK USIA DINI

Kornelia Triana¹, Kristina Lola Wea²

^{1,2} Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Katolik Indonesia Santu
Paulus Ruteng

*Email Korespondensi: Korneliatriana72@gmail.com

ABSTRACT

Background: Basic immunization is a very important preventive step in preventing infectious diseases in children. Mothers' knowledge and attitudes toward basic immunization play a major role in the success of immunization programs for young children.

Objective: This study aims to examine the level of mothers' knowledge and attitudes regarding basic immunization in young children through various existing literature.

Methods: This research uses a literature review study design. A literature review is a method of searching for sources or literature relevant to the research topic. Data collection was carried out using previous research and several scientific articles and journals that have been published nationally and internationally.

Results: The review results show that mothers' knowledge tends to be followed by a positive attitude toward immunization, which ultimately affects the completeness of the child's immunization. However, some studies found that there is not always a significant relationship between mothers' attitudes and the act of providing immunization. Other factors such as age, education level, employment, economic status, beliefs, family support, and access to health facilities also play important roles.

Conclusion: Mothers' knowledge and attitudes are key factors in supporting the success of basic immunization for children.

Keywords: Basic immunization, mothers' knowledge, mothers' attitude, young children.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

ABSTRAK

Latar belakang: Imunisasi dasar merupakan langkah preventif yang sangat penting dalam mencegah penyakit menular pada anak. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar berperan besar dalam keberhasilan program imunisasi pada anak usia dini.

Tujuan: penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi dasar pada anak usia dini melalui berbagai literatur yang ada..

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi *Literature review*. *Literature review* merupakan sebuah metode penelusuran suatu sumber bacaan atau literatur yang sesuai dengan bahasan penelitian. Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah data dari penelitian terdahulu dan menggunakan beberapa artikel ilmiah dan jurnal yang telah dilakukan terpublikasi secara nasional dan internasional.

Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu cenderung diikuti dengan sikap positif terhadap imunisasi, yang pada akhirnya berdampak pada kelengkapan imunisasi anak. Namun beberapa penelitian menemukan bahwa tidak selalu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan tindakan pemberian imunisasi. Faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, kepercayaan, dukungan keluarga, dan akses terhadap fasilitas kesehatan juga berperan penting.

Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan imunisasi dasar anak.

Kata Kunci: Imunisasi dasar, pengetahuan ibu, sikap ibu, anak usia dini

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan suatu negara dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti angka kematian bayi, angka kematian ibu, status gizi, dan angka harapan hidup. Di antara indikator-indikator tersebut, angka kematian bayi menjadi salah satu yang paling signifikan dan menjadi prioritas utama pemerintah untuk ditangani. Hal ini dikarenakan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan secara optimal, terutama dalam aspek kesehatan. Sebagai individu yang sangat bergantung pada orang tua, anak memerlukan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Kebutuhan dasar tersebut mencakup proses pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan asupan gizi yang baik, dan kasih sayang, penerapan nilai agama dan budaya, serta upaya pencegahan penyakit. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan hanya mencapai 53,8%. anak-anak yang telah diberikan vaksinasi tidak lengkap, dan 12,7% dari mereka tidak menerima vaksin sama sekali. Karena ibu biasanya bertanggung jawab atas program imunisasi, peran mereka sangat penting. Sepenuhnya tanggung jawab orang tua, terutama ibu, untuk membesarkan anak. Oleh karena itu, pemahaman ibu tentang program imunisasi sangat penting untuk penerapan imunisasi dasar pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (1), ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih sering mengirimkan



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

anak-anak dengan status imunisasi lengkap, mencapai 65,9% ($p=0,001$). Meskipun cakupan vaksinasi sangat tinggi, banyak ibu yang belum menyadari betapa pentingnya membawa anak mereka untuk divaksinasi. anak-anak yang telah diberikan vaksinasi tidak lengkap, dan 12,7% dari mereka tidak menerima vaksin sama sekali. Karena ibu biasanya bertanggung jawab atas program imunisasi, peran mereka sangat penting. Sepenuhnya tanggung jawab orang tua, terutama ibu, untuk membesarkan anak. Oleh karena itu, pemahaman ibu tentang program imunisasi sangat penting untuk penerapan imunisasi dasar pada anak.

ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih sering mengirimkan anak-anak dengan status imunisasi lengkap, mencapai 65,9% ($p=0,001$). Meskipun cakupan vaksinasi sangat tinggi, banyak ibu yang belum menyadari betapa pentingnya membawa anak mereka untuk divaksinasi. Menurut penelitian yang dilakukan sekitar 2. 400 anak di Indonesia kehilangan nyawa setiap harinya. Salah satu penyebab utama dari angka kematian yang mengkhawatirkan ini adalah penyakit menular yang sebenarnya bisa dicegah melalui penerimaan imunisasi dasar yang lengkap. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, menjadi sangat penting dalam mengatasi dampak negatif akibat kurangnya imunisasi. Keterlibatan perawat dalam upaya ini tidak bisa dianggap remeh. Memberikan imunisasi dasar yang lengkap menjadi hal yang sangat vital, terutama dalam upaya penyuluhan kesehatan masyarakat, khususnya kepada para ibu yang memiliki balita. Para ibu perlu menyadari betapa pentingnya imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatan anak-anak mereka di masa depan. Selain itu, diharapkan perawat dapat membimbing masyarakat untuk beralih dari pola hidup yang tidak sehat menuju gaya hidup yang lebih baik, serta memotivasi para ibu untuk mengikuti program imunisasi dasar yang telah disusun oleh pemerintah.

Dalam bukunya (2) menjelaskan bahwa suatu imunisasi yang rutin dan juga imunisasi yang lengkap adalah suatu program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pelayanan imunisasi secara teratur bagi seluruh bayi dan balita. Program ini terdiri dari dua komponen utama: Imunisasi Dasar, yang bertujuan untuk membangun kekebalan awal secara aktif melalui vaksin BCG, Hepatitis B, Polio, DPT-HB-HiB, dan *Measles Rubella* (MR); serta Imunisasi Lanjutan, yang memberikan vaksin ulangan untuk menjaga sistem kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan yang diberikan oleh vaksin booster. Imunisasi dasar adalah hak yang dimiliki setiap anak, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 mengenai Kesehatan. Dalam Pasal 132 ayat 3, diatur bahwa setiap anak berhak mendapatkan imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit yang bisa dihindari melalui vaksinasi. Sejak dahulu, imunisasi telah menunjukkan peran vital dalam melindungi masyarakat global dari berbagai penyakit yang dapat dicegah, yang berpotensi mengakibatkan penderitaan, kecacatan, bahkan kematian.

Di antara penyakit yang termasuk dalam kategori ini adalah cacar, polio, tuberkulosis, dan hepatitis B, yang dapat menyebabkan kanker hati. Selain itu, imunisasi terbukti efektif dalam mencegah penyakit lain, seperti difteri, campak, rubella, serta



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

sindrom kecacatan bawaan akibat rubela (*Congenital Rubella Syndrome/CRS*). Imunisasi juga memberikan perlindungan bagi bayi baru lahir terhadap tetanus dan mengurangi risiko pneumonia, meningitis, serta kanker serviks akibat infeksi virus *human papilloma* (HPV) (3). sekitar tahun 2015, hampir 6 juta anak balita kehilangan nyawa mereka, dengan 16% dari jumlah tersebut mencatatkan kematian balita tertinggi di dunia. Penyakit-penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi, seperti tuberkulosis, difteri, batuk rejan, campak, tetanus, polio, dan hepatitis B, menjadi penyebab utama kematian anak di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa imunisasi memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam mencegah penyakit-penyakit tersebut. upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit di Indonesia, Program Dasar Imunisasi (PD31) menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tercatat sekitar 1,7 juta kematian anak, yang setara dengan 5% dari total balita di tanah air. Untuk itu, setiap bayi berusia antara 0 hingga 11 bulan diwajibkan menerima imunisasi dasar secara lengkap. Imunisasi dasar ini meliputi satu dosis hepatitis B, satu dosis BCG, tiga dosis DPT-HB-Hib, empat dosis polio tetes, satu dosis polio suntik (IPV), dan satu dosis campak, yang semua harus diberikan sesuai jadwal yang ditetapkan. Sesuai dengan dari hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, pencapaian imunisasi dasar lengkap mencapai 93%. Namun, angka ini mengalami penurunan drastis pada tahun 2019, menjadi hanya 57,9% (4).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, antara lain karakteristik ibu, kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan dari suami atau anggota keluarga lainnya, serta akses terhadap layanan imunisasi dan ketersediaan vaksin. Sebuah kajian oleh Zafirah (2021) menunjukkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai vaksinasi. Selain itu, dukungan dari keluarga juga berperan krusial dalam menjaga kesehatan anak. Penelitian yang telah dilakukan oleh (5) menekankan sebuah kepatuhan terhadap imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sesuai dengan kerangka *Health Belief Model*, di antaranya adalah faktor modifikasi, persepsi, dan kemungkinan tindakan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor modifikasi seperti usia, jenis kelamin, etnis, kondisi sosial ekonomi, dan tingkat pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan dalam menjalani imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada berbagai aspek, termasuk aspek sosial masyarakat, ketersediaan layanan kesehatan, serta sikap dari kedua orang tua yang bertanggung jawab terhadap kesehatan dan masa depan anak mereka. Perilaku orang tua juga memainkan peran penting terkait status imunisasi anak, sesuai dengan penjelasan Dalam tinjauannya, menyoroti dimana kelengkapan imunisasi dasar pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu, usia ibu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan keluarga, serta informasi yang diterima oleh ibu. Selanjutnya, mengungkapkan bahwa faktor individu, seperti rendahnya pengetahuan ibu, dan ekonomi yang terbatas, dan usia ibu yang tidak



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

ideal, merupakan penyebab utama ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak. Dari perspektif masyarakat, ada tantangan untuk mengakses layanan vaksinasi, baik dalam hal jarak ke lokasi pelayanan maupun waktu yang diperlukan untuk sampai ke tempat tersebut. Kualitas layanan kesehatan turut berkontribusi, di mana kurangnya ketersediaan vaksin, tenaga medis yang terlatih, dan kunjungan tenaga kesehatan yang jarang ke rumah semakin memperburuk situasi terkait kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Mengacu pada pentingnya kelengkapan imunisasi dasar bagi bayi, sangatlah krusial supaya bisa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian imunisasi ini secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini mengadopsi desain tinjauan pustaka sebagai pendekatan utama. Menurut (6), tinjauan pustaka merupakan suatu rangkuman dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berfungsi sebagai panduan bagi penelitian yang baru. Dalam konteks penelitian ini, tujuan tinjauan pustaka adalah untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pemberian imunisasi, dengan merujuk pada berbagai artikel dari penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam jurnal nasional, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses penelitian ini mengikuti diagram alur PRISMA (Moher dalam Refndanes dan Almaya, 2021). Dimulai dengan penyusunan kerangka konsep yang mencakup identifikasi pertanyaan penelitian menggunakan format PICO Question, serta pemilihan basis data yang akan digunakan, yaitu SINTA dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian terdiri dari "anak AND (bayi OR balita) AND (pengetahuan OR sikap) AND (pemberian OR pelaksanaan) AND imunisasi". Selanjutnya, tahap skrining dilakukan sebagai proses harus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Beberapa penilaian yang harus dipenuhi antara lain: artikel harus dipublikasikan dalam jurnal nasional ber-ISSN, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk mengikuti program imunisasi bayi, mengaplikasikan metode penelitian *cross-sectional*, mengukur variabel pengetahuan dan sikap, tersedia dalam bentuk teks penuh, dijelaskan dengan metode yang jelas, berasal dari satu sumber basis data, dan dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Pada tahap uji kelayakan, peneliti menerapkan proses penilaian kritis, yang bertujuan untuk mengevaluasi penelitian secara ilmiah dan sistematis, guna menilai relevansinya dalam konteks tertentu (Fitriasari dan Syahrul, 2019). Alat yang digunakan untuk penilaian kritis adalah *Strengthening the Reporting of Observational Studies in Epidemiology* (STROBE), yang dirancang khusus untuk penelitian observasional, termasuk jenis *cross-sectional*. Di akhir penelitian ini, analisis kualitatif naratif dilakukan, di mana informasi dari artikel-artikel yang telah dianalisis disusun mencakup nama penulis, judul, penerbit, tahun terbit, metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan variabel penelitian.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan ibu dan sikapnya terhadap kelengkapan imunisasi pada anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mengumpulkan artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar yang lengkap. Menurut Azwar, seperti yang dikemukakan dalam (7), sikap merupakan sebuah perasaan yang dapat mendukung atau menentang suatu kondisi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sarimin et al. (2014) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung menunjukkan perilaku positif dalam memberikan imunisasi pada anak-anak mereka. Sebaliknya, sikap negatif yang dimiliki ibu dapat berdampak buruk terhadap perilakunya dalam memberikan imunisasi. Menurut teori Alport yang dikutip oleh Hudhah dan Hidajah (2017), sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu keyakinan, ide, dan evaluasi emosional terhadap objek tertentu yang dapat memengaruhi tindakan seseorang. Namun, hasil penelitian dari (8) menunjukkan bahwa sikap ibu tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi. Di samping sikap, ada berbagai faktor lain yang juga dianalisis, seperti karakteristik individu (usia, pendidikan, pekerjaan), kepercayaan, status ekonomi, serta dukungan dan motivasi dari keluarga, fasilitas kesehatan, dan perilaku. Penelitian oleh (9) menemukan bahwa ibu yang memiliki usia di atas 35 tahun cenderung menunjukkan perilaku pemberian imunisasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berusia antara 20 hingga 35 tahun. Hal ini disebabkan oleh pengalaman lebih yang dimiliki oleh ibu lanjut usia dalam mengelola kesehatan anak. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (10), di mana hanya 4 orang (2,4%) ibu berusia lebih tua yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan, faktor lain yang juga berperan penting dalam kelengkapan imunisasi dasar adalah hubungan signifikan antara kepercayaan ibu dan kelengkapan imunisasi pada bayi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (11), kepercayaan ibu dipengaruhi oleh berbagai pengalaman, baik positif maupun negatif, serta budaya di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal senada juga disampaikan oleh (12), yang menekankan bahwa kepercayaan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam konteks sosial budaya dan agama.

Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi keraguan masyarakat adalah dengan membangun kembali kepercayaan mereka, yang melibatkan aspek emosional sehingga dapat meningkatkan angka imunisasi. Di samping itu, status ekonomi juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Penelitian oleh (13) mengungkapkan bahwa dari 72 responden, 62 orang (80%) dengan status ekonomi tinggi telah memenuhi imunisasi dasar pada bayi mereka, sementara 10 dari 18 responden (20%) yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung tidak melengkapi imunisasi dasar mereka. Faktor lain yang dibahas dalam



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

penelitian ini adalah perilaku ibu, yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian imunisasi pada bayi. Menurut (14), terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dan pemberian imunisasi. Perilaku di sini dipahami sebagai respon terhadap rangsangan, baik yang bersifat pasif maupun aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, terdapat berbagai faktor dapat berpengaruh pada ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi di Indonesia. Beberapa di antaranya meliputi tingkat pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, kepercayaan, jarak ke fasilitas kesehatan, serta kualitas pelayanan yang tersedia. Selain itu, peran tenaga kesehatan, jumlah anak, perilaku, dukungan keluarga, dan status ekonomi juga memiliki peranan penting dalam proses ini.

SARAN

Disarankan kepada pemerintah untuk selalu memberikan Edukasi Ibu yang melibatkan Pemerintah itu sendiri dan tenaga kesehatan dengan mengadakan program penyuluhan rutin untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, termasuk manfaat, jadwal, dan efek sampingnya.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

DAFTAR PUSTAKA

1. Faktor A, Mempengaruhi Y, Imunisasi K, Kelurahan D, Utara K, Berkala J, et al. DAFTAR PUSTAKA Adzaniyah. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembakangan Utara. 2016;2(2014):2013–6.
2. Penilaian H, Sebidang S, Peer A. Lamp D 2022;(April).
3. Alini T. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi di Puskesmas Perawatan Lawe Sumur Tahun 2019. J Ilm Maksitek. 2019;4(4):6–13.
4. Ayuchecaria N, yulia sri, Ariani novia, Feteriyani R. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. J Insa Farm Indones. 2019;2(2):241–9.
5. Dalimawati D, Najmah N, ... Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Telaah Pustaka. Heal Inf ... [Internet]. 2023;15(2):1–18. Available from: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1168>
6. Ayu N, Irawati V. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. JK Unila | [Internet]. 2020;4:205. Available from: <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/31920>
7. Mardianti, Farida Y. Correlation factors with basic immunization status in infants in South Rengasdengklok, Karawang Distric. J Kebidanan Indones. 2020;11(1):17–29.
8. Eka Sudiarti P, Z.R Z, Arge W. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan KelengkapanImunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022. J Ners. 2022;6(2):120–3.
9. Darmin, Rumaf F, Ningsih SR, Mongilong R, Goma MAD, Anggaria A Della. Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. J Pengabd Masy Mapalus. 2023;1(2):15–21.
10. Curahdami DIP. Cermin : jurnal penelitian. 2024;8(June 2023):422–33.
11. Hudhah MH, Hidajah AC. Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. J PROMKES. 2018;5(2):167.
12. Kartika APD, Adi S, Ratih SP, Gayatri RW. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Literature Review. Sport Sci Heal. 2023;5(4):353–63.
13. Nurstifani E, Sudirman S, Nurjanah N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (Mr) Pada Anak Sekolah Mis Kt (Madrrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. J Kolaboratif Sains. 2019;1(1):136–46.
14. Sucsesa M, Hargono A. Quality and Accuracy of Recording in Necessary Immunization Report Through Data Quality Assessment in Blitar. J Berk Epidemiol. 2018;6(1):77.